AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3, No. 9 Oktober (2024)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 698-702

Pelatihan Memaksimalkan Potensi ChatGPT: Teknik PROMPT Engineering Dalam Mendukung Kegiatan Organisasi Bagi Pemuda JPRMI Jakarta

Sita Anggreni[1*], Syaifur Rahmatullah[2], Achmad Rifai[3], Tyas Setiyorini[4]

[1,2,3,]Fakultas Teknologi Informasi, Informatika, Universtas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia
Email: [1*]sita.sia@nusamandiri.ac.id, [2]syaifur.syl@nusamandiri.ac.id, [3]achmad.acf@nusamandiri.ac.id, [4]tyas.tys@nusamandiri.ac.id
(* : coressponding author)

Abstrak - Perkembangan kecerdasan buatan (AI) secara cepat dan signifikan membentuk suatu kebiasaan baru, masyarakat saat ini menggunakan AI dalam mempermudah suatu aktivitas keseharian manusia. Kekhawatiran timbul karena perkembangan AI yang sangat signifikan tidak dibarengi dengan pengetahuan yang memadai tentang penggunaan AI. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul, penting bagi masyarakat untuk memahami apa yang dilakukan oleh AI. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, pemanfaatan alat bantu berbasis teknologi seperti ChatGPT (Chat Generative Pre-trained Transformer) dapat menjadi potensi dalam mendukung kegiatan dalam sebuah Organisasi. Salah satu teknologi AI yang menonjol adalah ChatGPT, sebuah model bahasa yang mampu memahami dan menghasilkan teks dengan cara yang sangat mirip dengan manusia. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, pemanfaatan alat bantu berbasis teknologi seperti ChatGPT (Chat Generative Pre-trained Transformer). Untuk memaksimalkan potensi ChatGPT, diperlukan pemahaman mendalam tentang teknik prompt engineering. Prompt Engineering termasuk seni dan ilmu merancang input atau "prompt" yang diberikan kepada model AI seperti ChatGPT untuk menghasilkan output yang diinginkan. Dengan teknik ini, pengguna dapat mengarahkan model untuk memberikan jawaban yang lebih relevan, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan spesifik. Jaringan Pemuda & Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) memiliki banyak kegiatan yang positif dalam organisasi namun belum memiliki pengetahuan dalam penggunaan memaksimalkan potensi ChatGPT, diperlukan pemahaman mendalam tentang teknik prompt engineering. Dari pengabdian masyarakat ini, pengurus Jaringan Pemuda & Remaja Masjid Indonesia (JPRMI), dapat memahami pengetahuan dalam penggunaan memaksimalkan potensi ChatGPT dan pemahaman mendalam tentang teknik prompt engineering, serta langkah-langkah praktis dalam membuat teknik prompt engineering dalam memaksimalkan potensi ChatGPT dalam pembuatan jadwal organisasi secara terperinci serta perencanaan kegiatan dari persiapan hingga pembuatan laporan dalam kegiatan berorganisasi.

Kata Kunci: ChatGPT, Organisasi, Pemuda, JPRMI, *Prompt Engineering*

Abstract *- In The rapid and significant development of artificial intelligence (AI) has formed a new habit, people are now using AI to facilitate daily activities. Concerns arise because the significant development of AI is not accompanied by adequate knowledge about the use of AI. To overcome the problems that arise, it is important for people to understand what AI does. The rapid development of technology and information, the use of technology-based tools such as ChatGPT (Chat Generative Pre-trained Transformer) can be a potential in supporting activities in an Organisation. One of the prominent AI technologies is ChatGPT, a language model capable of understanding and generating text in a very human-like manner. The rapid development of technology and information, the utilisation of technology-based tools such as ChatGPT (Chat Generative Pre-trained Transformer). To maximise the potential of ChatGPT, an in-depth understanding of prompt engineering techniques is required. Prompt Engineering includes the art and science of designing inputs or 'prompts' given to AI models such as ChatGPT to produce desired outputs. With this technique, users can direct the model to provide answers that are more relevant, informative, and suited to specific needs. Jaringan Pemuda & Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) has many positive activities in the organisation but does not yet have knowledge in the use of maximising the potential of ChatGPT, an in-depth understanding of prompt engineering techniques is needed. From this community service, the management of the Indonesian Mosque Youth & Teen Network (JPRMI), can understand the knowledge in using maximising the potential of ChatGPT and an in-depth understanding of prompt engineering techniques, as well as practical steps in making prompt engineering techniques in maximising the potential of ChatGPT in making detailed organisational schedules and planning activities from preparation to making reports in organisational activities.*

Keywords*: ChatGPT, Organisation, Youth, JPRMI, Prompt Engineering*

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3, No. 9 Oktober (2024)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 698-702

1. PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan kecerdasan buatan (AI) secara cepat dan signifikan membentuk suatu kebiasaan baru, masyarakat saat ini menggunakan AI dalam mempermudah suatu aktivitas keseharian manusia. Kekhawatiran timbul karena perkembangan AI yang sangat signifikan tidak dibarengi dengan pengetahuan yang memadai tentang penggunaan AI. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul, penting bagi masyarakat untuk memahami apa yang dilakukan oleh AI.(Jafar Maulana & Darmawan, 2023)

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menjadi alat yang sangat berharga dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mendukung kegiatan organisasi pemuda. Organisasi dan alur kerja yang dinamis saat ini telah lebih kompleks dari beberapa dekade yang lalu, sehingga kebutuhan pentingnya peningkatan pengetahuan dan keahlian karyawan telah meningkat. Setiap organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mampu menyesuaikan diri, terlatih dan berpengalaman untuk melakukan aktivitasnya, sehingga merupakan suatu tantangan tersendiri bagi Organisasi untuk melakukan inovasi, ide dan strategi untuk mengikuti kompleksitas dari persaingan usahanya.(Yuliani & Antonius, 2024)

Salah satu teknologi AI yang menonjol adalah ChatGPT, sebuah model bahasa yang mampu memahami dan menghasilkan teks dengan cara yang sangat mirip dengan manusia. Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, pemanfaatan alat bantu berbasis teknologi seperti ChatGPT (*Chat Generative Pre-trained Transformer*) dapat menjadi potensi dalam mendukung kegiatan dalam sebuah Organisasi. ChatGPT adalah sistem kecerdasan buatan yang terlatih untuk menghasilkan teks yang koheren dan kreatif berdasarkan input yang diberikan.(Mukhlis, 2024)

Untuk memaksimalkan potensi ChatGPT, diperlukan pemahaman mendalam tentang teknik *prompt engineering*. *Prompt Engineering* termasuk seni dan ilmu merancang input atau "*prompt*" yang diberikan kepada model AI seperti ChatGPT untuk menghasilkan output yang diinginkan. Dengan teknik ini, pengguna dapat mengarahkan model untuk memberikan jawaban yang lebih relevan, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan spesifik.Prompt engineering AI telah memainkan peran yang semakin penting dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, seni, ilmu pengetahuan, dan kesehatan, berkat kemampuannya untuk menghasilkan interaksi yang terarah dan bermakna dengan Large Language Models (LLMs). Meskipun begitu ada tantangan yang perlu diatasi, termasuk masalah kecenderungan LLMs untuk meniru dan mereproduksi teks yang sudah ada tanpa pemahaman mendalam terhadap kontennya yang dapat mengakibatkan output informasi yang salah atau menyesatkan. Diperlihatkan juga bagaimana Prompt (perintah) yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kinerja large language models (LLMs), memberikan hasil yang lebih akurat dan relevan dengan konteks. Temuan kami memberikan wawasan berharga bagi praktisi kecerdasan buatan, peneliti, pendidik, dan organisasi yang mengintegrasikan kecerdasan buatan ke dalam operasional mereka. Selain itu, kami memberikan pedoman yang jelas dan dapat diimplementasikan untuk "teknik prompting" di ChatGPT. Nilai dari studi ini juga terletak pada eksplorasi dan penjelasan menyeluruh terhadap prompt engineering pada kecerdasan buatan sebagai kompetensi digital (Digital Competence).(Diky Dermawan, 2024)

Jaringan Pemuda & Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) memiliki banyak kegiatan yang positif dalam organisasi namun belum memiliki pengetahuan dalam penggunaan memaksimalkan potensi ChatGPT, diperlukan pemahaman mendalam tentang teknik *prompt engineering*. Para pengurus Jaringan Pemuda & Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) juga membutuhkan pelatihan dalam memaksimalkan potensi ChatGPT, diperlukan pemahaman mendalam tentang teknik *prompt engineering* dalam pembuatan program kerja pengurus Jaringan Pemuda & Remaja Masjid Indonesia (JPRMI) seperti pembuatan jadwal organisasi secara terperinci, pembuatan anggaran organisasi, hingga pembuatan perencanaan kegiatan dari persiapan hingga pembuatan laporan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan Persiapan

Adapun tahapan persiapan dalam kegiatan Pelatihan adalah :

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3, No. 9 Oktober (2024)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 698-702

a. Pengumpulan dan Analisis Kebutuhan Mitra Setelah tahapan mengenai analisis kebutuhan mitra. Mitra memiliki kebutuhan yang diungkapkan oleh tim. Selanjutnya tim akan mendata dan menganalisis kebutuhan mitra.

b. Penentuan Perioritas Solusi Kebutuhan Mitra Setelah analisis kebutuhan didapatkan hasilnya, selanjutnya tim menentukan perioritas mana yang memang sangat dibutuhkan oleh mitra untuk mendapatkan solusi kebutuhan mitra. Kebutuhan mitra yakni membutuhkan pelatihan serta langkah-langkah praktis dalam membuat teknik *prompt engineering* dalam memaksimalkan potensi ChatGPT dalam pembuatan jadwal organisasi secara terperinci serta perencanaan kegiatan dari persiapan hingga pembuatan laporan bagi pengurus Jaringan Pemuda & Remaja Masjid Indonesia (JPRMI)

2.2. Tahapan Pelaksanaan

Bentuk kegiatan yang akan dilakukannya dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah melalui workshop mengenai Pelatihan Memaksimalkan Potensi ChatGPT: Teknik Prompt Engineering dalam Mendukung Kegiatan Organisasi Bagi Pemuda JPRMI Jakarta,dalam Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi Pengabdian Masyarakat adalah dengan menggunakan alat bantu berupa laptop yang sudah terkoneksi internet. Berikut ini tahapan dalam pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Pemaparan teori dan pelatihan mengenai informasi pengetahuan mengenai informasi dan pemahaman pengetahuan dalam penggunaan memaksimalkan potensi ChatGPT dan pemahaman mendalam tentang teknik prompt engineering serta memaparkan tentang bagaimana penjelasan mengenai langkah-langkah praktis dalam membuat teknik prompt engineering dalam memaksimalkan potensi ChatGPT dalam pembuatan jadwal organisasi secara terperinci serta perencanaan kegiatan dari persiapan hingga pembuatan laporan dalam kegiatan berorganisasi.
2. Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi Pengabdian Masyarakat adalah menjelaskan materi dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop yang dengan browser Google Chrome dalam membuka ChatGPT dan memulai prompt dengan framework APE dan RISE.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dimaksud berupa tahap Pelatihan yaitu penyampaiaan materi oleh Tutor dengan diawali dengan pengertian AI (Artificial Intelligence) secara bahasa serta memberikan penjelasan dalam pentingnya memaksimalkan potensi ChatGPT, diperlukan pemahaman mendalam tentang teknik *prompt engineering*. *Prompt Engineering* termasuk seni dan ilmu merancang input atau "*prompt*" yang diberikan kepada model AI seperti ChatGPT untuk menghasilkan output yang diinginkan. Dengan teknik ini, pengguna dapat mengarahkan model untuk memberikan jawaban yang lebih relevan, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan spesifik.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Tutor

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3, No. 9 Oktober (2024)
ISSN 2828-6634 (media online)
Hal 698-702

Tutor menjelaskan workshop pelatihan dengan penjelasan mengenai penggunaan Metode pembuatan *prompt* diantaranya termasuk APE Framework adalah singkatan dari *Action*, *Purpose*, *dan Expectation*. Framework ini membantu dalam merancang prompt yang jelas dan terarah untuk AI. Berikut adalah penjelasan setiap komponennya: Action (Tindakan): Menentukan tugas atau tindakan spesifik yang diharapkan dari AI. Ini memberikan arahan yang jelas. Purpose (Tujuan): Menjelaskan alasan di balik prompt tersebut, membantu AI memahami konteks dan menyesuaikan responsnya. Expectation (Harapan): Mendeskripsikan format, detail, atau hasil yang diharapkan dari respons AI, menetapkan standar yang jelas. Metode pembuatan prompt lainnya yani RISE Framework adalah singkatan dari Role, Input, Steps, dan Expectation. Framework ini memberikan struktur yang lebih mendetail untuk pembuatan *prompt*. Berikut adalah penjelasan setiap komponennya. Role (Peran): Mendefinisikan peran AI dalam konteks prompt, menjelaskan fungsinya dan perspektif yang harus diambil. Input (Masukan): Menspesifikasikan informasi, data, atau sumber daya yang harus dipertimbangkan atau digunakan AI dalam merumuskan responsnya. Steps (Langkah-langkah): Merincikan serangkaian tindakan atau proses yang harus diikuti AI dalam menjawab prompt, memberikan jalur yang jelas menuju output yang diharapkan. Expectation (Harapan): Mendeskripsikan hasil yang diinginkan, format, atau detail dari respons AI, menetapkan tolok ukur untuk interaksi yang sukses seperti yang dilansir oleh Easyaibeginner. (Ryan, 2024).

Peserta mendengarkan penjelasan narasumber yang kemudian melakukan interaksi tanya jawab, baik itu dengan Tutor maupun dengan sesama peserta dalam bentuk diskusi kelompok.



Gambar 2. Peserta Melakukan Interaksi Tanya Jawab



Gambar 3. Foto Bersama Karang Taruna Kelurahan Ragunan

4. KESIMPULAN

Dari pengabdian masyarakat ini, pengurus Jaringan Pemuda & Remaja Masjid Indonesia (JPRMI), dapat memahami pengetahuan dalam penggunaan memaksimalkan potensi ChatGPT dan pemahaman mendalam tentang teknik *prompt engineering*, serta langkah-langkah praktis dalam membuat teknik *prompt engineering* dalam memaksimalkan potensi ChatGPT dalam pembuatan jadwal organisasi secara terperinci serta perencanaan kegiatan dari persiapan hingga pembuatan laporan dalam kegiatan berorganisasi.

REFERENCES

Diky Dermawan, R. (2024). Meningkatkan Kinerja Output ChatGPT Melalui Teknik Prompt Engineering Yang Dapat Dikustomisasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*.

Jafar Maulana, M., & Darmawan, C. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Jurnal bhineka tunggal ika*, *10*(01), 58–66.

Mukhlis, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Mengembangankan Soal Literasi Membaca: Studi Kasus pada Sekolah Menengah di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *9*(1), 1–19. https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4873

Ryan. (2024, August 24). *How the RISEN Framework Transforms AI Prompt Engineering [With ChatGPT Prompts]*. Easyaibeginner.Com.

Yuliani, M., & Antonius, F. (2024). Pengaruh ChatGPT Terhadap Budaya Belajar Pada Perusahaan. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, *9*(2), 558–567. https://doi.org/10.29100/jipi.v9i2.4556